

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI PADA MATERI HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Laila Badriyah¹, Mufaizah², Cholifatul Azizah³
Universitas Sunan Giri Surabaya
lailabadriyah8407@gmail.com, mufaizah@unsuri.com

Abstract

The writing of this article explains the problem formulation in the form of the implementation of literacy culture and the nature of human creation, the aim of which is to be able to find out the results of this formulation, in learning Al-Qur'an Hadith. The research carried out was by using literature studies, journals, books and other written references, then from various literature it was stated that the way to implement this literacy culture was through habituation, development and learning. After that, a culture of literacy was implemented in the material on the nature of human creation, which is very important because so that students know the nature of themselves as created human beings, one way is to seriously read this material from the perspective or study of the Al-Qur'an Hadith. In terms of this literacy, students will be able to better understand the true nature of human creation and more easily carry out learning Al-Qur'an Hadith, and can even improve their learning outcomes and achievements in learning.

Keywords: *Literacy Culture, Quran HaDIST, Human Creation*

Abstrak : Penulisan artikel ini menjelaskan mengenai rumusan masalah yang berupa implementasi budaya literasi dan hakikat penciptaan manusia yang mana tujuannya agar dapat mengetahui hasil dari rumusan ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi pustaka, jurnal, buku, dan referensi tertulis lainnya, kemudian dari berbagai literatur ini dikemukakan bahwasannya cara yang dilakukan dalam implementasi budaya literasi ini adalah dengan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Setelah itu diimplementasikan budaya literasi pada materi hakikat penciptaan manusia, yang mana materi ini sangat penting karena agar siswa mengetahui hakikat dirinya sebagai manusia yang diciptakan, maka salah satu caranya yaitu dengan serius membaca pada materi ini menurut perspektif atau pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam hal literasi ini siswa akan dapat lebih memahami yang sebenarnya hakikat dari penciptaan manusia dan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist, bahkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasinya di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Qur'an HaDIST, Penciptaan Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia yang berkualitas sangatlah berpengaruh untuk masa depan bangsa, dengan menyikapi hal yang demikian pemerintah pendidikan dan kebudayaan mempunyai perencanaan program pemerintahan yaitu (GLS) Gerakan Literasi Sekolah (Fadillah, D. P., & Istikomah, 2021). Adapun program ini dibuat dengan tujuan agar dijadikan kegiatan utama dalam lembaga sekolah yaitu dengan membaca, memahami, menulis, dan mengimplementasikan untuk diri siswa itu sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Karena kegiatan budaya literasi ini adalah hal yang harus ada dan dilakukan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia ini yang mengalami rendahnya minat baca setiap orang.

Kemudian yang dimaksud dari implementasi budaya literasi ini adalah suatu penerapan, pelaksanaan, atau bahkan gerakan pembiasaan dalam hal membaca dan menulis. Sama halnya yang termuat dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015. Serangkaian kegiatannya yaitu membiasakan siswa membaca buku atau buku-buku dari sumber lainnya yang mana untuk persiapan sebelum pembelajaran dimulai diberi waktu 15 menit untuk membacanya (Setiawan, 2020). Terutama pada materi hakikat penciptaan manusia dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan tujuan agar siswa faham akan hakikat sebenarnya penciptaan manusia. Jadi tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa diminta untuk membaca dan menulis kemudian memaparkan hasil pemahamannya terhadap materi ini.

Sedangkan penjelasan dari hakikat penciptaan manusia sendiri adalah bagaimana proses penciptaan manusia itu berlangsung, dalam perspektif Al-Qur'an manusia diciptakan bermula dari sel tunggal (nuthfah) sampai pada akhirnya menjadi manusia yang sempurna dalam kandungan seorang ibu. Perkembangan ini dalam pengetahuan biologi disebut sebagai embriologi. Adapun istilah-istilah manusia diantaranya yaitu Al-basyar, Al-insan, dan Al-nas, dari tiga istilah ini merupakan dasar dari manusia yang memiliki beragam perbedaan dengan yang lainnya seperti dalam hal adanya potensi, karakter, dan eksistensinya dalam dirinya.

Adapun diantara permasalahan yang ada dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca pada masyarakat bahkan seorang siswa sekolah pun juga kurang dalam hal membaca. Oleh karena itu secara tidak langsung Indonesia harus menghadapi suatu tantangan dalam keadaan seperti ini serta di era digital yang sekarang, maka perlu

adanya solusi dan upaya yang harus dilakukan. Contoh salah satunya dengan cara gerakan literasi sekolah yang sudah ada dalam peraturan pemerintahan pendidikan dan kebudayaan, apalagi dalam lingkup sekolah guru harus bisa menerapkan budaya literasi ini dengan baik dan maksimal, utamanya dalam pembahasan ini yaitu cara implementasi budaya literasi pada materi hakikat penciptaan manusia dalam pembelajaran Al-Qu' an Hadist. Bagaimana nantinya siswa bisa menerima materi ini dengan cara budaya literasi karena dapat terlihat biasanya siswa kurang membaca dan memahami dalam materi ini. Katika program ini sudah terlaksana, dengan demikian seterusnya siswa diharapkan bisa terbiasa membaca dan menulis serta menjelaskan ulang bagaimana proses penciptaan manusia itu berlangsung menurut Al-Qur'an, selain itu juga dapat meningkatkan capaian belajarnya, prestasinya, dan mutu pendidkannya. Kemudian yang terakhir adalah melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran ini apakah dengan budaya literasi tersebut sudah bisa tercapai dengan baik atau masih ada kekurangan yang harus diperhatikan.

METODE

Metode atau pendekatan yang diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dengan melalui cara pengumpulan beberapa buku, artikel, jurnal, makalah, majalah, dan surat kabar serta berbagai referensi data tertulis lainnya yang ada kaitanya mengenai persoalan implementasi budaya literasi pada materi hakikat penciptaan manusia dalam pembelajaran Al-Quran Hadist. Dengan demikian data yang ditemukan muncul dari penelitian pribadi melalui buku dan yang lain. Setelah data terkumpul kemudian dijabarkan dengan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan teks yang menikapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Budaya Literasi pada Materi Hakikat Penciptaan Manusia

Implementasi menurut arti bahasa disebut juga sebagai penerapan dan pelaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Sedangkan arti luas penjabarannya yaitu kegiatan penerapan karena adanya suatu pendapat, gagasan kebijakan atau inovasi baru yang mana telah ditetapkan dengan tujuan menghasilkan perkembangan. Ripley dan Franklin dalam Winarno mengatakan implementasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan

setelah ada penetapan keputusan seperti undang-undang serta program yang sedang dijalankan (Randall B. Ripley, 1986)

Arti kebudayaan bermula muncul dari bahasa Sansekerta yaitu budayah, dan termasuk dalam jamak kata buddi (prilaku dan pikiran) diartikan sebagai segala sesuatu yang ada hubungannya antara otak dan hati manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan culture, yang berasal dari kata Latin colore yang artinya sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dan dirawat. Dalam arti bahasa Indonesia, kata budaya sering juga disebut dan diterjemahkan dengan “kebudayaan” (Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, Pance Marita, 2021).

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sering disebut sebagai literasi atau kemampuan membaca dan menulis aksara, namun sekarang menulis mempunyai makna yang lebih besar, menulis tidak lagi mempunyai makna personal akan tetapi terdapat beberapa makna (banyak aksara) yang terkandung (multi literacies). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, jenis ilmunya ada contohnya komputer (computer literacy), ilmu tentang media (media literacy), pengetahuan teknologi (technology literacy), keilmuan ekonomi (economy literacy), dan pengetahuan ilmu informasi (information literacy), bahkan ada juga ilmu pengetahuan moral (Hairul Huda, 2020).

Budaya literasi artinya kegiatan yang mana sudah menjadi kebiasaan dalam hal berpikir dibarengi dengan membaca dan menulis. Kemudian dari kegiatan ini bisa menciptakan pengetahuan baru bagi semua yang melakukan khususnya seorang siswa, literasi tidak hanya sebagai strategi untuk membaca dan menulis akan tetapi juga mendorong seseorang untuk bisa memecahkan dan menyelesaikan masalah. Bisa juga menjadikan seseorang yang berpotensi, berkomunikasi aktif, dan berpartisipasi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Menurut Morocco et al yaitu literasi diwujudkan sebagai pengembangan bahasa, baik penulisan, maupun dalam hal berbicara melalui berbagai cara yang dilakukan.

Oleh demikian itu siswa sangat membutuhkan yang namanya implementasi budaya literasi ini sebagai pengembangan proses belajarnya, adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan budaya literasi ini diantaranya:

1. Tujuan Literasi Dibagi 2

Tujuan umum, untuk meningkatkan sikap santun pada siswa dari kebiasaan membaca dan menulis yang diciptakan untuk mencetak seorang pembelajar

sepanjang masa. Sedangkan tujuan khususnya, yaitu demi meningkatkan kompetensi siswa dalam belajarnya, kemudian menjadikan buku untuk teman belajarnya yang memberikan ilmu baru setiap harinya, dan siswa nantinya menjadi pembelajar yang sudah membaca berbagai buku bacaan (Tim Penyusun, 2017-2019).

2. Komponen-Komponen Literasi

- a. Literasi dini, tahapan literasi dalam hal menyimak, memperhatikan, serta memahami suatu gambar.
- b. Literasi dasar, tahapan untuk mulai mendengar, bertutur kata, membaca, menulis, dan menghitung, kegiatan ini nantinya bisa dengan menganalisa.
- c. Literasi perpustakaan, cara pemahaman terhadap perbedaan bacaan buku fiksi dan buku non fiksi, sama halnya membacakan buku perpustakaan, katalog, dan buku yang lain yang terdapat dalam perpustakaan.
- d. Literasi media, pengetahuan terhadap berbagai media elektronik.
- e. Literasi teknologi dan Literasi visual (Suragangga, 2020).

3. Dimensi Literasi

- a. Literasi Baca dan Tulis, merupakan sebuah keterampilan dalam hal membaca, menulis, mengamati, memahami, menganalisis, dan mengelola informasi, dan berguna juga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Banyak membaca akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangannya empati manusia. Agar bisa memahami isi buku maka kita menempatkan diri kita sesuai yang ada dalam teks bacaan, oleh karena itu bisa mendapatkan hal baru dari sebelumnya yang belum kita ketahui. Kedua hal ini yaitu membaca dan menulis sangat berkesinambungan.
- b. Literasi Numerasi, lebih kearah menerapkan, melakukan, dengan lihat hasil angka yang dapat menyelesaikan berbagai macam masalah. Jadilah mahasiswa yang bisa menganalisa peristiwa kemudian melakukan suatu tindakan penyelesaian.
- c. Literasi Sains, pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan dan menjabarkan suatu pertanyaan. Melakukan fenomena ilmiah seperti contoh yang berdasarkan dan sesuai bukti, dan memiliki karakteristik ilmu sains.
- d. Literasi Digital, cukup dalam hal media digital, menggunakan alat dan jaringan.

- e. Literasi Finansial, menciptakan kesejahteraan finansial yang nantinya juga melayani masyarakat.
 - f. Literasi Budaya kewarganegaraan, pengembangan terdahulu terhadap kultur Indonesia.
4. Keterampilan-Keterampilan Literasi
- a. Keterampilan membaca, yaitu suatu cara agar memperoleh literasi dari berbagai macam pengetahuan selanjutnya dikembangkan secara teoritis, adapun membaca tidak hanya mendalami makna yang tertulis tapi juga dianalisis dengan menggunakan pikiran yang kritis dan inovatif agar lebih masuk kedalam pemahamannya (Prabowo, 2019).
 - b. Keterampilan menyimak, adalah cara mendengar dan memperhatikan dengan serius dan fokus bisa diperoleh melalui lisan ataupun dari membaca, menyimak termasuk aktifitas responsif terhadap suatu bacaan dengan memahami juga isinya agar lebih mendapatkan pengetahuan.
 - c. Keterampilan menulis, adalah suatu bentuk kegiatan keterampilan dengan kemampuan menggagaskan ide, pendapat secara cepat dan tanggap. Menulis tidak hanya sebagai bentuk mengekspresikan diri akan tetapi juga sebagai karya yang diciptakan guna menyampaikan makna bagi para pembaca.
 - d. Keterampilan berbicara, sebagai aktifitas yang biasa dilakukan setiap harinya dengan penyampaian ide gagasan secara langsung menggunakan lisan, dari konteks berbicara ini seseorang harus menyertakan pengetahuan, bukti, dan dapat dipertanggung jawab kan.
 - e. Membaca 15 menit.
 - f. Dengan beberapa buku yang dibaca.

5. Tahapan Implementasi Budaya Literasi

Ada 3 bentuk tahapan dalam menerapkan budaya literasi, maksudnya di sini cara yang dilakukan sebelum dimulai atau tahap kesiapan, seperti yang dilakukan kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana, dan fasilitas lainnya yang sebagai penunjang. Contohnya adanya perpustakaan, demikian 3 tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahap pembiasaan, yang mana tahapan ini dimulai dengan cara membuat daya tarik siswa terlebih dahulu, seperti membaca buku yang menyenangkan tujuannya dari sini agar bisa menumbuhkan minat baca pada siswa. Pelan-pelan dan secara terus-menerus.

- b. Tahap pengembangan, di dalam tahapan ini merupakan usaha untuk mengembangkan dan lebih meningkatkan lagi minat baca pada siswa. Bertujuan agar siswa dapat lebih memahami isi buku kemudian dikolerasikan atau dihubungkan dengan lingkungan termasuk dari pengalaman pribadinya sendiri, contohnya bernalar kritis cakap berkomunikasi, dan bisa berkreasi dalam pengetahuanya.
 - c. Tahapan pembelajaran, tahapan ini sudah masuk ke ranah pelaksanaan membaca dan menulis, adapun aktifitas ini bisa dibentuk melalui cara menanggapi teks, dari berbagai pengalaman, pikiran kritis, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Selanjutnya siswa berdiskusi bersama untuk buku bacaanya seperti dalam pembahasan kali ini yaitu implementasi budaya literasi pembelajaran materi hakikat penciptaan manusia (Dewi Utama Faizah dkk n.d.).
6. Hakikat Penciptaan Manusia

Manusia adalah penciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaanya yang lain seperti hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Dibuktikan dengan manusia yang memiliki akal dan nafsu, sedangkan hewan hanya memiliki nafsu begitu juga dengan makhluk lainnya. Dari sinilah terdapat perbedaan pendapat yang ada mengenai hakikat penciptaan manusia. Menurut Ilmuan yang dari barat mengatakan bahwasanya manusia awalnya dari seekor kera atau monyet kemudian setelah itu juga mengalami proses seleksi alam. Hal ini menjadikan pro dan kontra, akan tetapi ada yang biasa lebih dijadikan bukti yaitu seperti merujuk pada Al-Qur'an yang mana dijelaskan bahwasanya manusia tercipta dari satu tetes mani yang masuk ke rahim perempuan kemudian menjadi segumpal darah, daging, tulang, sampai terbentuk kemudian diisi dengan ruh (Rita Oktiviani n.d.).

Proses diciptakanya makhluk yang bernama manusia, pasti terdapat suatu keaslian di antaranya, yang mana salah satunya menjadikan kebingungan akan hal hakikat penciptaan manusia karena adanya berbagai kemunculan perbedaan penjelasan para ahli yang mengambil atau menafsirkannya dari Al-Qur'an. Seperti berikut, ada yang menjelaskan bahwasanya manusia tercipta dari tanah liat, saripati tanah, dan saripati air mani yang menyebar. (Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, 2018). Dengan demikian kesimpulan penjelasan penciptaan manusia di atas adalah

terbagi menjadi dua macam jenis yaitu ada yang manusia tercipta berupa benda padat dari tanah liat dan juga berupa cairan yaitu dari air mani, berikut ini macam-macam jenis penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan penjelasannya:

a. Penciptaan manusia dari tanah

Surat Ali Imran: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) ‘Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”.

Penjelasan ayat ini ditegaskan bahwasanya Allah berfirman kepada Nabi Muhammad mengenai terciptanya Nabi Isa sama seperti Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Awalnya penciptaan Nabi Isa berasal dari rahim seorang ibunya atau disebut juga sel telur atau dari darah yang timbulnya disebabkan adanya makanan yang masuk, dari makanan ini tercipta dari tanah jadi penciptaan manusia ini begitu jelas dan runtut dari mana hasilnya. Maka, nabi Isa a.s juga berasal dari tanah (Salman Harun, 2017). Ayat ini juga sudah ditetapkan Allah sesungguhnya makhluk yang bernama manusia diciptakan dari tanah lempung kemudian berkembang hingga menjadi yang namanya janin karena proses dari zigot sampai pada tahap usia dini hingga dewasa dan menua. Akan tetapi tidak semuanya bisa dipastikan lanjut usia tapi ada pula yang meninggalkan kehidupannya, semua ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT seperti penjelasan ayat berikut di bawah ini. Lanjut yang ke dua yaitu

b. Penciptaan manusia dari *thin*

Menurut Al-Asfahani, kata *thin* bermakna tanah yang sudah bercampur air atau tanah basah. Surat al-An’am: 2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”.

Dari sini manusia hanya bisa menjalankan sesuai takdirnya dengan usaha, ikhtiar, dan berdoa maka jangan ragu akan ketetapanNya, terus berbuat baik dan menjadi lebih baik lagi karena sesungguhnya hakikat manusia diciptakan

bukan lain untuk dijadikan *kehalifah* yaitu menjadi pemimpin di muka bumi ini dan hanya menyembah kepada tuhan nya yaitu Allah yang maha esa.

c. Penciptaan manusia dari *shalschal*

Shalschal yaitu suatu tanah liat juga tapi yang sudah kering dan berlubang sampai-sampai berbunyi karena adanya rongga terebut dapat berbunyi apabila ditiup dan diayunkan bisa secara otomatis dari gerakan angin dan udara sehingga rongga tersebut menghasilkan bunyi. Namun sayangnya sedikit bau tak sedap dari tanah tersebut atau disebut hama atau pestisida yang merugikan tanah petani. Tanah itu dibentuk (*Masnun*) menjadi *shalschal* tersebut. Kata tersebut diulang tiga kali didalam Al-Qur'an.

Surat al-Hijr: 26, 28 dan 33

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.

Untuk itu sudah bisa dilihat bahwasanya proses penciptaan manusia yang pertama mulai dari karena makanan yang dikonsumsi, kemudian dari makanan itu menghasilkan sari-sari yang akhirnya menjadi sperma, kemudian terjadilah peristiwa pembuahan yaitu bertemunya sel telur dan sel sperma. Tahapan selanjutnya ketika proses tadi sudah menjadi sebuah bentuk tubuh manusia maka kemudian Allah mengisi dengan meniupkan sebuah ruh kedalam diri masing-masing manusia maka sempurna lah penciptaanya. Mengapa begitu, dikarenakan manusia mempunyai kelebihan dari psikisnya yang mana berisi nafsu dan akal kedua hal ini hanya makhluk manusia yang memiliki selebihnya tidak ada yang diberikan kelebihan ini, bahkan malaikat dan jin pun sekalian tidak mempunyai.

Dalam buku MA kelas XI Menjelaskan hakikat diciptakanya manusia dalam surat QS. al-Mu'minun ayat 12-14 ini menjabarkan akan terciptanya manusia yang begitu indah dan menarik yaitu dimulai dari rahim ibu, sampai tumbuh menjadi manusia yang dewasa dan sempurna dengan adanya hasil yang baik ini pasti juga didukung kerjasama antara orang tua dan anak.

Pada ayat 12, adapun penjelasannya yaitu manusia dari sari-sari tanah lempung, Selanjutnya, pada ayat 13, karena dari kuasa yang Allah miliki

kemudian sari ini berubah menjadi air mani di dalam ilmu pengetahuannya yang namanya air mani disebut dengan panggilan sperma yang dimiliki kaum jantan, sedangkan yang perempuan disebut dengan induk telur. Ketika keduanya sel sperma dan sel telur bertemu maka terjadi suatu proses pertumbuhan pembuahan dan berada pada tempat yang sama dan kokoh kemudian tersimpan sehingga tumbuh menjadi segumpal darah, daging dan tulang, semuanya terjadi yaitu di dalam rahim seorang perempuan.

Selanjutnya, pada ayat 14 penjelasannya saat sudah di kandungan perempuan maka akan berkembang menjadi segumpalan daging kemudian tulang, dan terbentuk menjadi seorang anak selama kurang lebih sembilan bulan.

Sebelum pembuahan, 250 juta sperma dilepaskan secara bersamaan oleh pejalan menuju sel telur, hanya satu sperma per siklus. Sperma menempuh perjalanan yang sulit untuk bertemu sel telur; akibat terpuntir dan berputarnya alat reproduksi wanita, kadar asam yang masuk tidak semestinya terjadi gesekan kedalam vagina wanita, namun dari banyaknya sel sperma yang masuk hanya satu yang akan mencapainya. Bahkan setelah penetrasi dan pembuahan, masih ada tahapan apakah sudah ada kepastian zigot akan menempel pada lokasi yang benar di dalam rahim wanita.

Pada saat ketika sel jantan masuk ke dalam sel telur maka jadilah suatu kesatuan sel yaitu sel tunggal. Sel ini akan berkembang tumbuh serta membelah diri sampai menjadi segumpalan darah dan daging, semua proses ini hanya bisa terlihat dengan alat bantu penglihatan seperti mikroskop dan waktunya juga tidak pendek lumayan lama. Sangat jeli dan detail setiap prosesnya baik pembuahan dan pembelahnya jika sampai terjadi suatu permasalahan pada proses tertentu maka akan mengalami yang namanya kekurangan atau kecacatan. Akan tetapi semua bagianya tidak akan terlewatkan termasuk zigot ia akan terus menempel di dinding rahim sehingga zigot akan mendapatkan nutrisi baik yang berasal dari dalam diri seorang ibu untuk proses perkembangannya.

Sisi lain yang tak kalah pentingnya yaitu apa yang sudah dijelaskan dalam persepektif Al-Qur'an yang mana menerangkan tentang proses pembentukan manusia sebelum ke muka bumi. Di surat Al-mu'minin ini ayatnya ada yang

menjelaskan prosesnya manusia yaitu dari rahim kemudian tulang, otot, akhirnya berisi darah dan daging sampai menjadi bentuk manusia.

Salah satu keistimewaannya yaitu ketika sudah tecantum dalam Al-Qur'an maka para ahli tidak ada yang sampai detail penjelasan mengenai prosesnya manusia kecuali hanya dalam Al-Qur'an namun juga membutuhkan penafsiran terkadang agar mudah dipahami dengan demikian terbukti bahwasanya Al-Qur'an adalah kitab yang benar yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan pada umatnya (Pahrurroji, 2019).

Di dalam Al-Quran menyebutkan beberapa nama untuk manusia yaitu di antaranya al-Basyar, al-Ins, al-Insan, an-Nas, al-Unas, Bani Adam, an-Nafs, al-Anfus dan an-Nufus. Maka hakikat manusia menurut pandangan Islam dan Barat Siti Khasinah (2013) adalah sebagai berikut: Manusia termasuk makhluk Allah yang paling sempurna, juga makhluk sosial, dan pemimpin muka bumi, tujuan diciptakannya manusia adalah sebagai penguasa, manusia adalah anak Adam dan As Al-insan, yaitu makhluk yang mempunyai kemampuan lebih (Muktiali Jabri, 2022).

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengupayakan bacaan dan penulisan Al-Qur'an dengan tepat baik dan benar suatu buku pembelajaran yang mana sangat mengutamakan penekanan pada bacaan Al-Qur'an dan juga penulisannya dengan benar dan baik, pembelajaran ini bertempat di Madrasah yang nantinya peserta didik dengan pembelajaran ini bisa memahami makna kandungan ayat dan surat dalam Al-Qur'an kemudian diimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari dan memiliki kebanggaan yang tinggi terhadap kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan juga menjadi strategi pengembangan pada materi Al-Qur'an Hadist. (Kementerian Agama, 2019)

Pembelajaran tersebut merupakan pelajaran wajib di semua jenjang madrasah, baik SD maupun SMP. Hal inilah yang dituangkan dalam struktur kurikulum K-13 satuan pengajaran madrasah. Di tahapan pembelajaran sekolah tidak ada program khusus kajian relik suci Al-Qur'an akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa tidak mempelajarinya namun hanya singkat saja (Nasution, 2019)

Mempelajari Al-Quran Hadist menekankan pada ayat-ayat tertentu dan beberapa hadis juga perlu dipelajari baik dari segi bacaan, makna dan amalannya. Ayat-ayat dan

hadis-hadis tersebut tentunya sangat penting bagi perkembangan pribadi peserta didik, khususnya agar menjadikan perilaku siswa setiap harinya seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist terutama sebagai acuan dalam membentuk perilaku sehari-hari sesuai petunjuk hadis dalam Al-Qur'an. Dengan itu tidak asing lagi pembelajarannya terdiri dari ayat dan hadist kemudian penafsiran dan penerapannya (Muthmainnah, M., & Herawati, 2021). Dari penjelasan di atas mata pelajaran ini dibagi menjadi dua macam yaitu dalam bentuk teks dan kontekstual, jika teks lebih ke teori sedangkan kontekstual selain teori. (Juliana, 2014)

Di suatu proses pembelajaran pasti ada yang namanya permasalahan maka hendaklah guru harus mencegahnya sebelum terjadi dengan cara melakukan berbagai upaya. Untuk permasalahannya bermacam bisa dari karena metode, model, atau medianya yang kurang pas. Seperti contoh ketika akan menggunakan suatu metode atau media namun fasilitas yang ada kurang memadai akhirnya tidak jadi menerapkan sehingga pembelajaran hanya biasa saja seperti biasanya tidak ada inovasi baru. Karena keterbatasan waktu, guru tidak dapat menggunakan banyak metode yang berbeda. Oleh karena itu, maka solusinya yaitu langkah pertama yang harus dilakukan adalah membiasakan membaca ayat-ayat dan hadis, isi penjelasan, dan lain-lain, terutama pada literatur yang sedang ramai diperbincangkan, khususnya di alam. Banyak dalil berbeda yang membuktikan kreativitas manusia sehingga siswa harus mampu membaca, memahami dan melaksanakan baik ayat maupun penjelasannya melalui kegiatan budaya literasi.

Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memperhatikan kesiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. (Santoso, A., Iman, N., & Ariyanto, 2020) Bentuk upaya sebelumnya yaitu, di antaranya dengan budaya literasi dengan literasi ini yang didapat cukup luas dan banyak kemudian ketika sudah beres buatlah evaluasi pembelajaran yang nantinya sebagai bahan introspeksi diri dan perkembangan. Karena perlunya kerjasama dan dukungan baik guru orang tua dan murid dalam pembelajaran ini. (Idris, T., & Mahyuni, 2013)

Dari beberapa studi pustaka *library riset* yang dilakukan, ada beberapa yang bisa dilibatkan dalam pembelajaran ini yaitu pertama dimulai dengan surat muawadzatain yaitu al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas untuk memohon perlindungan kemudian sholawat dan hamdalah agar senantiasa diberi syafaat dan rasa syukur yang nantinya bisa membawa keberkahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist, begitu juga khususnya siswa sebagai makhluk yang bernama manusia maka mereka harus mengetahui dan memahami hakikat penciptaan dirinya sebagai manusia dengan melalui cara yaitu mengimplementasikan budaya literasi pada materi ini.

KESIMPULAN

Jadi dapat diambil kesimpulan dari penjelasan di atas bahwasanya implementasi budaya literasi adalah cara menerapkan kemampuan kebiasaan membaca dan menulis tidak hanya itu tapi juga dibarengi dengan memahami dan berpikir dari suatu buku, informasi dan lain sebagainya. Kemudian seseorang juga bisa menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dan dihadapi melalui membaca dan menulis sehingga menemukan solusi atas masalah tersebut. Adapun aspek-aspek literasi terdiri dari tujuan, komponen, dimensi, dan tahapan pelaksanaannya.

Oleh karena itu dari budaya literasi ini bisa dijadikan bahan atau model pembelajaran khususnya yang sedang dibahas penulis saat ini yaitu dengan cara membiasakan membaca pada materi hakikat penciptaan manusia mengapa demikian tujuannya agar siswa dari membaca ini akan mengetahui hakikat dirinya diciptakan sebagai manusia dan memahami secara luas mengenai penciptaan manusia yang sebenarnya. Semua asal usul manusia sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an di ayat tertentu.

Hakikat penciptaan manusia ini termasuk dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang mana disebut juga sebagai pembelajaran pendidikan agama Islam, di pembelajaran ini siswa bisa mengetahui, membaca, dan menulis suatu ayat dan hadist Nabi begitu juga dengan penjelasannya jadi sangat penting sekali untuk dipelajari agar siswa mempunyai bekal untuk kehidupan akhirat nantinya. Namun disetiap model atau cara pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangannya maka juga perlu adanya solusi untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Ridho Gunawan Hasibuan. 2018. "Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur'an." *PT Elex Media Komputindo Jakarta*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. "Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia,." *Bandung: Mizan*.
- Dewi Utama Faizah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.

- Fadillah, D. P., & Istikomah, I. 2021. "Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*,.
- Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, Pance Marita. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basic Edu, Vol. 5*,.
- Hairul Huda, Abdul Wahit Rendi. 2020. "Budaya Literasi Mencerdaskan Anak Negeri." *Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata*,.
- Idris, T., & Mahyuni, E. 2013. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Pionir*,.
- Juliana, R. 2014. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Quran Hadis Di MAN 1." *Padangsidimpuan [LAIN Padangsidimpuan]*.
- Kementerian Agama. 2019. "Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah."
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., &, and M. S. Assingkily. 2020. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara." *Kuttab*,.
- Muktiali Jabri. 2022. "Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Penda's*.
- Muthmainnah, M., & Herawati, H. 2021. "Pembelajaran PAI Berbasis Adab Kontekstual." *Pionir: jurnal pendidikan*,.
- Nasution, M. H. 2019. "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al_Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Pahrurroji. 2019. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadist*.
- Prabowo, S. D. 2019. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di SMK Negeri 2 Depok Selatan." *Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Randall B. Ripley, and Grace A. Franklin. 1986. "Policy Implementation and Bureaucracy, Second Edition," *Chicago-Illionis: the Dorsey Press*,.
- Rita Oktiviani. "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains." *Jurnal Islam dan Sains*.
- Salman Harun. 2017. "Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Santoso, A., Iman, N., & Ariyanto, A. 2020. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo." *Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Journal on Islamic Education*,.
- Setiawan. 2020. "Pendidikan Literasi Finansial Melalui Pembelajaran Fiqih Muamalat Berbasis Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Surangga, I. M. N. 2020. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar," (Online), 3(1), (<https://ejournal.ihdn.ac.id/> diakses.
- Tim Penyusun. 2017. 2019. "Panduan Gerakan Literasi Nasional, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (Online)." (Online), (repository.kemdikbud.go.id/)